

## **Systematic Literature Review: Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

**Didi Mizhar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: [mizhardidi@gmail.com](mailto:mizhardidi@gmail.com)

Article History: Received 11 December 2024, Revised 12 January 2025,  
Published on 14 March 2025

**Abstrak:** Artikel ini memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana peran penting Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Permasalahan yang terjadi pada saat sekarang ini yaitu kurangnya pemahaman tentang benar dan salah perilaku serta kurangnya arahan dari pihak sekolah mengenai Pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review*. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode ilmiah yang jelas dan terdefinisi mengidentifikasi, memilih, mengevaluasi, dan meringkas hasil studi yang relevan. Maka dari itu, Pancasila mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar, sehingga perlu menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui Pendidikan karakter melalui Pancasila perlu diterapkan di Sekolah agar dapat meningkatkan kualitas generasi muda bangsa Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, diharapkan dengan Pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

**Kata Kunci:** Karakter Peserta Didik, Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Pancasila

**Abstract:** *This article provides an understanding to students about the important role of Pancasila Education in shaping the character of elementary school students who are smart, creative, and noble. The problem that occurs at this time is the lack of understanding of right and wrong behavior and the lack of direction from the school regarding character education. This research uses Systematic Literature Review. This research focuses on using clear and defined scientific methods to identify, select, evaluate, and summarize the results of relevant studies. Therefore, Pancasila has an important role in shaping the character of students in elementary schools, so it is necessary to instill Pancasila values to students through education. Character education through Pancasila needs to be implemented in schools in order to improve the quality of Indonesia's young generation in the future. Therefore, it is expected that Pancasila Education can shape the character of students in accordance with the values of Pancasila.*

**Keywords:** *Learners' Character, Pancasila Values, Pancasila Education*

## **A. Pendahuluan**

Pancasila sebagai landasan ideologi bangsa Indonesia mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda bangsa Indonesia. Dalam hal ini nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, tetapi juga menjadi hal utama yang penting dalam pengembangan kepribadian bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia sebagai sebuah negara, penting untuk membangun karakter bangsa secara keseluruhan terutama bagi generasi muda bangsa Indonesia. Pancasila tidak hanya mencerminkan nilai-nilai kehidupan, tetapi juga mencerminkan dalam keberagaman dan kekayaan budaya serta adat istiadat setiap suku bangsa di Indonesia. Oleh karena itu, peran Pancasila sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan memerlukan perhatian serius khususnya dalam konteks pendidikan (Hayati, 2021).

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter bangsa, sesuai dengan cita-cita UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa terjadi krisis moral di kalangan generasi muda, khususnya di lingkungan sekolah. Berbagai masalah yang terjadi di lingkungan sekolah seperti bullying, pergaulan bebas, dan menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua yang mana hal ini merupakan contoh nyata minimnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi bangsa. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja, namun juga melibatkan peran dari keluarga dan Masyarakat. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa Pendidikan harus mencakup seluruh aspek kehidupan peserta didik, tidak hanya aspek intelektual saja, tetapi juga moral dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami perannya dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Pemerintah juga telah menyadari pentingnya Pendidikan karakter sebagai bagian integral dari system Pendidikan nasional. Penerapan Pendidikan karakter berbasis Pancasila diharapkan dapat membantu mengurangi krisis moral di kalangan generasi muda dan mewujudkan generasi muda yang santun, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembentukan karakter berdasarkan Pancasila merupakan tugas yang sangat mendesak dan harus menjadi fokus utama dalam Upaya mewujudkan generasi muda yang berkarakter dan memiliki moral yang baik (Saraswati, 2021).

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SLR (*Systematic Literatur Review*) atau tinjauan pustaka sistematis. Menurut (Damayanti & Bambang, 2024) bahwa SLR adalah Penelitian ilmiah yang berfokus pada penggunaan metode ilmiah yang jelas

dan terdefinisi untuk mengidentifikasi, memilih, mengevaluasi, dan meringkas hasil studi yang relevan. Penelitian ini menggunakan SLR, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan media powerpoint terhadap hasil sekolah dasar.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian SLR yaitu: 1) Memformulasikan pertanyaan penelitian (perumusan masalah) yang terkait dengan judul, 2) Melakukan pencarian jurnal data/Literature Systematic Review (memasukan kata kunci ke dalam database pencarian jurnal), 3) Melakukan screening dan seleksi untuk jurnal penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, 4) Data yang digunakan kemudian di analisis, 5) Melakukan telaah kritis jurnal yang digunakan untuk melihat kesesuaian kriteria jurnal yang relevan, 6) Data yang sudah dianalisis, lalu di simpulkan sehingga menjadi kesimpulan mengenai SLR, 7) Membuat laporan akhir dari penelitian SLR (Milasari et al., 2021).

Penelitian dengan Systematic Literature Review bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Systematic Literature Review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber.

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

**Tabel 1. Artikel yang Direview**

No	Judul dan Pengarang	Objek Penelitian	Metodologi Penelitian	Penemuan Utama	Kesimpulan
1	Teori Falsifikasi Karl Raimund Popper: Urgensi Pemikirannya dalam Dunia Akademik  (Parida et al., 2021)	Objek penelitian adalah teori falsifikasi yang dikemukakan oleh Karl Raimund Popper, serta relevansinya dalam bidang akademik dan kajian keislaman.	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research), yang melibatkan analisis dokumen, jurnal, dan penelitian relevan untuk membahas urgensi pemikiran Popper dalam dunia akademik.	Penemuan utama dari penelitian ini adalah bahwa penerapan teori falsifikasi Karl Raimund Popper sangat penting dalam bidang akademik. Konsep falsifikasi digunakan untuk menentukan keilmiah suatu ilmu pengetahuan dan telah digunakan dalam konteks pemikiran Islam, seperti oleh Imam Al-Gazali.	Kesimpulan dari jurnal ini menekankan bahwa teori falsifikasi Popper berperan krusial dalam memperkuat teori-teori ilmiah dan memberikan dasar bagi akademisi untuk melakukan penelitian yang lebih kritis. Penerapan prinsip falsifikasi dapat mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas hasil-hasil penelitian dalam konteks akademik.
2	Proposisi, Logika dalam Berpikir Sebagai Dasar Penalaran Ilmiah dalam Menghasilkan Pengetahuan Baru  (Idris et al., 2022)	Objek penelitian adalah proposisi dan logika berpikir yang digunakan sebagai dasar penalaran ilmiah dalam menghasilkan pengetahuan baru.	Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif berbasis kepustakaan, dengan menggunakan berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan prosiding yang relevan untuk analisis dan pembahasan.	Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa proposisi diperlukan untuk bernalar dan membuktikan sesuatu, serta pertumbuhan dan evaluasi pengetahuan sangat bergantung pada logika. Logika berfungsi sebagai dasar penalaran ilmiah yang jelas, tepat, dan sehat.	Kesimpulan dari jurnal ini menekankan bahwa proposisi dan logika adalah kunci dalam penalaran ilmiah. Pemikiran yang valid harus mengikuti norma-norma logika, dan logika memberikan pedoman dalam proses berpikir dan penalaran untuk mencapai kesimpulan yang tepat dan menghasilkan pengetahuan baru.

3	<p>Arah dan Orientasi Filsafat Ilmu di Indonesia  (Fitra, 2022)</p>	<p>Objek penelitian adalah kedudukan dan posisi Filsafat Ilmu dalam paradigma keilmuan yang berkembang di Indonesia.</p>	<p>Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menganalisis sumber-sumber seperti buku teks, jurnal ilmiah, dokumen, silabus, dan bahan ajar dalam perkuliahan Filsafat Ilmu.</p>	<p>Penemuan utama menunjukkan bahwa Filsafat Ilmu di Indonesia dikembangkan dan diajarkan berdasarkan paradigma Filsafat Ilmu yang berasal dari Barat. Meskipun Filsafat Ilmu telah berkembang, orientasinya masih didominasi oleh perspektif Barat.</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa Filsafat Ilmu perlu dirumuskan ulang di Indonesia untuk menemukan karakter dan ciri khas pemikiran Filsafat Ilmu yang otentik. Pengembangan Filsafat Ilmu seharusnya mengarah pada pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial, politik, dan budaya di Indonesia.</p>
4	<p>Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA  (Kardiyem et all, 2023)</p>	<p>Objek penelitian adalah pandangan progresivisme John Dewey terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).</p>	<p>Metodologi yang digunakan adalah studi kepustakaan yang menganalisis buku dan jurnal ilmiah mengenai progresivisme, pembelajaran berdiferensiasi, dan penerapannya pada mata pelajaran IPA.</p>	<p>Penemuan utama menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan murid, berdasarkan kesiapan belajar, profil belajar, minat, dan bakat. Ini selaras dengan pandangan progresivisme yang mendukung pendidikan yang berpusat pada murid.</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Meskipun konsep ini bukan hal baru, penerapannya dalam pembelajaran IPA masih terbatas, terutama dalam mengukur hasil belajar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggabungkan berbagai model pembelajaran untuk menciptakan pengalaman</p>

5	Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah  (Astuti et al., 2023)	Objek penelitian adalah hubungan antara filsafat ilmu dan pengembangan metode ilmiah, serta bagaimana filsafat ilmu memengaruhi pemahaman dan penerapan metode penelitian.	Metodologi yang digunakan adalah studi pustaka (library research) yang menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang berkaitan dengan filsafat ilmu dan metode ilmiah.	Penemuan utama menunjukkan bahwa filsafat ilmu memiliki peran penting dalam pengembangan metode ilmiah. Filsafat ilmu memberikan pedoman untuk membedakan antara persoalan ilmiah dan non-ilmiah, serta memberikan kriteria untuk metode ilmiah yang logis dan rasional.	belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa filsafat ilmu berfungsi sebagai dasar dalam pengembangan metode ilmiah, yang meliputi aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Filsafat ilmu dan metode ilmiah saling terkait dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian.
6	Konsep Nasionalisme Michael Sastrapratedja: Sebuah Tinjauan Filsafat Pancasila dalam Rangka Pengembangan Karakter Bangsa  (Milasari et al., 2021)	Objek penelitian adalah konsep nasionalisme menurut Michael Sastrapratedja dan penerapannya dalam konteks Filsafat Pancasila untuk pengembangan karakter bangsa Indonesia.	Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutika filosofis dan model historis-faktual terhadap pemikiran tokoh, menggunakan kajian pustaka untuk mengumpulkan data dari buku dan jurnal terkait.	Penemuan utama menunjukkan bahwa nasionalisme Sastrapratedja menekankan keseimbangan antara budaya lokal dan global. Ia menganggap globalisasi sebagai kesempatan untuk transformasi budaya, dengan Pancasila sebagai pedoman untuk menumbuhkan sikap kritis dan nasionalisme yang positif di tengah tantangan global.	Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa nasionalisme harus dilihat sebagai proses yang dinamis yang mengintegrasikan aspek sosial, budaya, dan moral dalam konteks Pancasila. Pancasila menjadi dasar untuk membangun karakter bangsa yang mampu beradaptasi dan bersaing di era global tanpa kehilangan identitas nasional.
7	Telaah Filsafat Moral Imanuel Kant dan Urgensinya dalam Pendidikan	Objek penelitian adalah pemikiran filsafat moral Imanuel Kant dan	Metodologi yang digunakan adalah penelitian fenomenologi dengan	Penelitian ini menemukan bahwa filsafat moral Imanuel Kant berfokus pada imperatif kategoris, yang menekankan	Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa filsafat moral Kant sangat penting dalam membangun

	(Putawa, 2022)	relevansinya dalam kehidupan praktis serta pendidikan.	analisis kualitatif, yang dimulai dengan menyiapkan sumber data, pengumpulan data, tabulasi data, dan analisis hasil.	bahwa tindakan moral harus didasarkan pada kehendak baik dan otonomi individu. Kant memandang manusia sebagai pusat moralitas, di mana setiap individu memiliki kesadaran untuk menentukan kualitas hidup mereka berdasarkan kewajiban moral. Selain itu, moralitas harus diekspresikan dalam tindakan praktis untuk menciptakan kehidupan yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan, penting untuk melaksanakan proses pendidikan berdasarkan kewajiban moral, yang bertujuan memanusiakan manusia dan memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan potensi mereka secara kritis dan kreatif.	kesadaran akan nilai-nilai moral dalam pendidikan. Penerapan filsafat moral dalam pendidikan dapat membantu menciptakan individu yang berkarakter, kritis, dan kreatif, serta mampu membedakan antara kebaikan dan kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.
8	Konstruksi Epistemologi Ilmu Pengetahuan  (Riski, 2021)	Objek penelitian adalah hubungan antara filsafat ilmu dan pengembangan konstruksi epistemologi ilmu pengetahuan.	Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis library research, yaitu menelaah sumber bacaan yang relevan dengan kajian yang dibahas, serta menggunakan studi	Penelitian ini menemukan bahwa filsafat ilmu berperan sebagai pondasi utama dalam pengembangan konstruksi epistemologi ilmu pengetahuan. Epistemologi modern tidak dapat dipisahkan dari landasan filsafat ilmu yang mendalam, yang mencakup realisme dan	Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya filsafat ilmu sebagai induk dari pengembangan ilmu pengetahuan. Epistemologi yang kuat, berlandaskan pada filsafat yang tepat, menjadi kunci untuk memastikan bahwa ilmu pengetahuan dapat terus

			dokumen dari hasil-hasil penelitian sebelumnya.	idealisme sebagai faktor penting dalam pengembangan ilmu. Selain itu, epistemologi juga harus mempertimbangkan cara-cara memperoleh informasi, seperti induksi, deduksi, dan dialektika, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan pengetahuan yang valid dan dapat dibuktikan. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan berkembang melalui pemahaman mendalam tentang hakikat dan sumber pengetahuan, yang dihasilkan melalui proses berpikir logis dan reflektif.	berkembang dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern.
9	Kebenaran dalam Perspektif Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Implementasi dalam Data Science dan Machine Learning  (Lubis et al., 2023)	Objek penelitian adalah hubungan antara filsafat ilmu pengetahuan, penerapan konsep kebenaran dalam data science, dan machine learning.	Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis library research, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan penelaahan dokumen serta sumber bacaan terkait.	Penelitian ini menemukan bahwa perkembangan data science dan machine learning berpotensi menjadi pseudoscience jika tidak sesuai dengan standar penelitian yang baku. Konsep machine learning, yang memungkinkan mesin belajar dari data, sering mengalami kesalahan dalam pengolahan dan pemakaian algoritma, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat. Untuk menghindari hal ini, penting untuk menerapkan	Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa pemahaman yang mendalam tentang epistemologi dan penerapan metode ilmiah yang tepat sangat penting dalam bidang data science dan machine learning. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ilmiah, risiko terjebak dalam pseudoscience dapat diminimalkan, sehingga ilmu pengetahuan dapat berkembang secara valid dan bertanggung jawab.

10	Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu  (Tarigan et al., 2022)	Objek penelitian adalah hubungan antara filsafat dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta peran filsafat ilmu dalam memahami hakikat ilmu.	Metodologi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) untuk mempelajari sumber-sumber yang relevan dengan kajian filsafat dan perkembangan ilmu.	konsep epistemologi Karl Popper yang berfokus pada falsifikasi sebagai kriteria demarkasi antara sains dan pseudoscience. Selain itu, prinsip-prinsip empat teori kebenaran – koherensi, korespondensi, pragmatis, dan konsensus – juga dapat digunakan untuk memperkuat validitas dalam penerapan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menemukan bahwa filsafat ilmu merupakan dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yang berfungsi untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hakikat dan sifat ilmu. Filsafat ilmu membantu menjelaskan hubungan antara berbagai cabang ilmu dan menekankan pentingnya pemikiran yang kritis dalam pengembangan pengetahuan. Terdapat enam fase perkembangan ilmu, yaitu: Fase Pra Yunani Kuno, Fase Yunani Kuno, Fase Zaman Pertengahan, Fase Zaman Renaissance, Fase Zaman Modern, dan Fase Zaman Kontemporer. Setiap fase	Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa filsafat merupakan ilmu yang mempelajari hakikat kebenaran segala sesuatu dan berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu tidak hanya membantu dalam memahami substansi ilmu, tetapi juga dalam mengorganisasikan dan mensistematisasikan pengetahuan, sehingga ilmu dapat berkembang secara akumulatif dan objektif.
----	--	--	---	---	--

---

---

11	<p>Studi Aksiologi Etika Konselor dalam Memperbaiki Pemberian Layanan Konseling Individu di Sekolah  (Mariyah et al., 2021)</p>	<p>Objek penelitian adalah etika konselor dan penerapannya dalam layanan konseling individu di sekolah, serta dampaknya terhadap stigma negatif yang melekat pada profesi konselor.</p>	<p>Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Penelitian ini mengkaji artikel-artikel dan buku-buku terkait etika konselor serta kode etik yang diterbitkan oleh ABKIN.</p>	<p>memiliki ciri khas yang menunjukkan evolusi pemikiran manusia terhadap ilmu pengetahuan.  Penelitian ini menemukan bahwa banyak konselor yang tidak mematuhi kode etik profesi, yang berdampak pada stigma negatif terhadap mereka sebagai "polisi sekolah". Pelanggaran kode etik seperti menyebarkan rahasia konseli, penerapan hukuman, dan kurangnya pemahaman tentang etika, menyebabkan siswa enggan mencari bantuan dari konselor. Etika konselor dalam layanan konseling individu harus ditegakkan, termasuk menjaga kerahasiaan dan tidak menggunakan pendekatan kekerasan. Penelitian ini menekankan perlunya revisi dan penerapan kode etik yang sesuai untuk meningkatkan kepercayaan siswa terhadap layanan konseling.</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan etika konselor sangat penting dalam layanan konseling individu di sekolah. Konselor perlu memperbaiki praktik mereka sesuai dengan kode etik untuk mengurangi stigma negatif dan meningkatkan profesionalisme dalam memberikan bantuan kepada siswa.</p>
12	<p>Pendekatan Konseling Viktor Frankl dan Relevansinya Bagi Pendampingan Siswa di Masa Krisis</p>	<p>Objek penelitian adalah pendekatan konseling Viktor E. Frankl, khususnya dalam konteks</p>	<p>Metodologi yang digunakan adalah metode kajian pustaka dengan menelaah berbagai sumber,</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan logoterapi Viktor Frankl sangat relevan dalam membantu siswa yang kehilangan makna hidup</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa konseling dengan pendekatan logoterapi Viktor Frankl dapat menjadi</p>

---

	(Nurismawan et al., 2022)	membantu siswa yang mengalami krisis akibat COVID-19, dengan 969ekni pada pencarian makna hidup.	termasuk artikel dan buku yang terkait dengan logoterapi dan makna hidup menurut Viktor Frankl.	selama masa krisis. Konselor dapat menggunakan 969eknik seperti intensi paradoksal, derefleksi, dan pertanyaan Socrates untuk membantu siswa mengatasi perasaan cemas, depresi, dan ketidakberdayaan. Penerapan pendekatan ini diharapkan dapat menjaga kesehatan mental siswa dan membantu mereka menemukan kembali makna hidup dalam situasi sulit.	969eknik969c969ve efektif untuk mendampingi siswa yang mengalami kehilangan makna hidup akibat dampak 969eknik969c COVID-19. Dengan menerapkan 969eknik-teknik logoterapi, konselor dapat membantu siswa menemukan makna hidup mereka dan menghadapi tantangan yang ada.
13	Konsep Manusia Berdasarkan Tinjauan Filsafat (Telaah Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Manusia)  (Ach. Sudrajad Nurismawan et al., 2023)	Objek penelitian adalah pemahaman konsep manusia dari perspektif filsafat, mencakup aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi.	Metodologi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber, termasuk buku dan artikel yang relevan.	Penelitian ini menemukan bahwa manusia sebagai makhluk paling sempurna memiliki potensi akal yang memungkinkan mereka berperan sebagai khalifah fil ardh. Kajian ontologi mengkaji hakikat manusia, sementara epistemologi berkaitan dengan sumber dan proses penciptaan manusia. Aksiologi membahas nilai dan tujuan penciptaan manusia. Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberikan banyak pelajaran tentang makna manusia melalui istilah-istilah seperti al-basyar, al-insan, al-nas, dan bani Adam.	Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman tentang manusia harus mempertimbangkan aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Manusia tidak hanya dipahami dari segi fisik, tetapi juga dari aspek spiritual dan sosial. Penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks penciptaan manusia menjadi penting untuk mencapai tujuan hidup yang sejalan dengan ajaran agama.

---

14	<p>Kajian Teori dan Praktik Akuntansi Syariah dalam Perspektif Filsafat Ilmu</p> <p>(Durasa, 2023)</p>	<p>Objek penelitian adalah teori dan praktik akuntansi syariah, serta analisisnya melalui perspektif filsafat ilmu, mencakup aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi.</p>	<p>Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan bentuk tinjauan pustaka (literature review) untuk menganalisis literatur terkait akuntansi syariah dari sudut pandang filsafat ilmu.</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa akuntansi syariah berfungsi sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh transaksi akuntansi konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Ontologi akuntansi syariah mengkaji hakikatnya sebagai pusat akuntansi yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Dalam aspek epistemologi, penelitian menjelaskan bagaimana pengetahuan akuntansi syariah diperoleh, yang berlandaskan pada wahyu (Al-Qur'an dan Hadits) serta observasi empiris. Aksiologi menggali nilai dan kegunaan akuntansi syariah, menekankan pentingnya setiap transaksi untuk dapat dipertanggungjawabkan dan mengikuti prinsip keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi syariah tidak hanya berfungsi untuk pencatatan keuangan, tetapi juga untuk menjaga ketauhidan dan keimanan kepada Allah SWT, serta</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya akuntansi syariah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam untuk menciptakan peradaban ekonomi yang lebih baik. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi untuk pencatatan keuangan, tetapi juga untuk menjaga ketauhidan dan keimanan kepada Allah SWT, serta berperan sebagai khalifah di bumi.</p>
----	--	---	---	--	---

---

15	<p>Analysing The Adoption of Artificial Intelligence In Audit Practice  (Arianto, 2023)</p>	<p>Objek penelitian adalah pandangan dosen audit mengenai adopsi kecerdasan buatan (AI) dalam praktik audit dan tingkat adopsi AI di Universitas Mataram.</p>	<p>Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka dan teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dengan dosen audit.</p>	<p>berperan sebagai khalifah di bumi. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi AI dalam praktik audit sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas audit. Meskipun ada kesadaran akan manfaat AI, tingkat adopsi di Universitas Mataram masih rendah. Dosen audit berpendapat bahwa auditor harus menguasai teknologi untuk memaksimalkan pengolahan data dan bahwa adopsi AI perlu didorong melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman tentang teknologi, biaya implementasi, dan kekhawatiran tentang keamanan</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun AI dapat membantu meningkatkan kualitas praktik audit, tantangan terkait pemahaman dan penerapan teknologi harus diatasi. Adopsi yang efektif memerlukan komitmen untuk pelatihan dan integrasi teknologi dalam kurikulum audit di universitas.</p>
----	---	---	--	---	---

---

Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. Sumber yang digunakan antara lain buku, artikel, laporan penelitian, dan sumber lain yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa nilai-nilai bangsa Indonesia yang didasarkan pada Pancasila telah terkikis habis. Banyak faktor yang menjadi penyebab merosotnya moral dan karakter generasi muda Indonesia, salah satunya adalah globalisasi. Untuk meningkatkan hal tersebut, penting bagi sekolah dasar untuk mengajarkan Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara berpikir, bertindak dan berperilaku warga negara. Pendidikan Pancasila dinilai dapat menjadi Solusi permasalahan Pendidikan di Indonesia, khususnya dalam membangun karakter peserta didik. Dengan mengedepankan nilai-nilai luhur Pancasila dan Pendidikan karakter, diharapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan karakter dan moral bangsa melalui peningkatan kemampuan sosial dan keagamaan peserta didik. Pemahaman yang mendalam tentang Pendidikan Pancasila juga diharapkan dapat membuat peserta didik mampu menerapkan prinsip persatuan, toleransi, demokrasi dan kemanusiaan. Secara lebih luas, identitas dan integritas nasional yang kuat akan berkontribusi pada Pembangunan Masyarakat yang stabil, harmonis, dan berkelanjutan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila harus dimulai sejak usia dini pada Tingkat sekolah dasar dan diperkuat pada Tingkat Pendidikan menengah dan tinggi. Pembelajaran inovatif perlu diterapkan untuk menjamin pemahaman yang mendalam dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peran Pendidikan formal dan nonformal harus diperkuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum Pendidikan. Instansi Pendidikan perlu berperan aktif dalam membentuk jati diri bangsa melalui Pendidikan yang mengedepankan keberagaman budaya, moralitas, etika dan saling menghormati. Pendidik juga perlu terus meningkatkan pemahaman dan penerapan Pancasila agar dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam penelitian ini (Rakhmawati, 2024) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dapat digunakan dalam metodologi penelitian untuk menggali peran guru Pancasila dalam pembentukan karakter di sekolah dasar. Peneliti menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan program Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku Pelajaran, dan dokumen sekolah lainnya. Analisis ini dapat memberikan pemahaman mengenai pendekatan yang digunakan guru Pancasila dan bagaimana penerapannya dalam membentuk karakter peserta didik. Namun perlu diperhatikan bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan ketersediaan sumber daya. Menggabungkan berbagai metode penelitian juga dapat menjadi pendekatan yang lebih komprehensif untuk memahami peran guru Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik. Guru bertanggung jawab membantu peserta didik memahami, menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan

membangun karakter yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membentuk sikap patriotisme peserta didik terhadap negaranya. Melalui pembelajaran Sejarah perjuangan bangsadan penghormatan terhadap budaya dan simbol negara, peserta didik dapat menumbuhkan rascinta dan bangga terhadap tanah air yang mempunyai peran penting dalam memperkuat jati diribangsa.

#### **D. Kesimpulan**

Pendidikan Pancasila mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Atas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan menjadi landasan utama dalam membentuk karakter cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya fokus pada pemahaman teori saja, namun juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pancasila berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk memahami, menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, serta membentuk sikap patriotism terhadap negara. Dalam konteks pengembangan karakter, Pendidikan Pancasila diharapkan mampu mempersiapkan generasi muda yang memiliki jati diri bangsa yang kuat, moral yang tinggi, dan kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap bangsa dan negara. Kesimpulan dari sistematika tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah dan adopsi kecerdasan buatan (AI) dalam praktik audit merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi di bidang akuntansi dan audit. Dalam konteks akuntansi syariah, penelitian menegaskan bahwa prinsip-prinsip ketuhanan, keadilan, dan tanggung jawab harus menjadi landasan dalam setiap praktik akuntansi, sehingga menciptakan laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai dengan syariat Islam. Sementara itu, adopsi AI dalam praktik audit di Universitas Mataram menunjukkan prospek yang positif, dengan pengakuan bahwa teknologi ini dapat membantu auditor dalam menganalisis data dan mendeteksi anomali secara lebih efisien. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi, biaya implementasi, dan kekhawatiran terhadap keamanan data masih menjadi hambatan dalam penerapannya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang adaptif dan memberikan pelatihan yang memadai kepada auditor dan calon auditor agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah, sehingga dapat memenuhi tuntutan zaman dan meningkatkan profesionalisme di bidang auditing. Integrasi nilai-nilai etika dan spiritual dalam praktik akuntansi dan audit akan memperkuat kedudukan auditor sebagai khalifah di bumi, yang bertanggung jawab dalam setiap transaksi yang dilakukan.

## **E. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Bpk Dr. Muhammad Kristiawan, M. Pd atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah membantu dalam pengumpulan data dan diskusi ilmiah yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan yang diperlukan. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan inspirasi. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sebuah sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## **Daftar Pustaka**

- Ach. Sudrajad Nurismawan, Anisa Ultari Lisnanti, Herlin Ika Nafilasari, & Budi Purwoko. (2023). Pendekatan Konseling Viktor Frankl dan Relevansinya Bagi Pendampingan Siswa di Masa Krisis. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 126-131. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.56065>
- Arianto, A. (2023). Konsep Nasionalisme Michael Sastrapratedja: Sebuah Tinjauan Filsafat Pancasila dalam Rangka Pengembangan Karakter Bangsa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 347-358. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i3.44482>
- Astuti, Jimmi Copriady, & Firdaus, L. N. (2023). Etnomatematika Dalam Pandangan Aliran Filsafat Esensialisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.50865>
- Damayanti, B. W., & Bambang, B. (2024). Analysing The Adoption Of Artificial Intelligence In Audit Practice. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 2597-2608. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.6032>
- Durasa, H. (2023). Peran Filsafat Moral dalam Memanusiakan Manusia dan Urgensinya dalam Pendidikan. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 231-237. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.45635>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Hayati, N. (2021). Konsep Manusia Berdasarkan Tinjauan Filsafat (Telaah Aspek Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manusia). *Forum Paedagogik*, 12(1), 109-131. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3503>

- Idris, M., Adam, R. I., Brianorman, Y., Munir, R., & Mahayana, D. (2022). Kebenaran dalam Perspektif Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Implementasi dalam Data Science dan Machine Learning. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 173–181. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42207>
- Kardiyem et all. (2023). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka: Kajian Filsafat Pendidikan Barat dan Timur Serta Realitasnya. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 291–302.
- Liem, J. (2022). Teologi Proses ala Barbour vs Kepercayaan Timur. *Jurnal Filsafat*, 32(2), 278. <https://doi.org/10.22146/jf.72873>
- Lubis, N. S., Farleni, F., Juansah, D. E., & Nulhakim, L. (2023). Proposisi, Logika dalam Berpikir Sebagai Dasar Penalaran Ilmiah dalam Menghasilkan Pengetahuan Baru. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 276–283. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56233>
- Mariyah, S., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Fadhil Rizki, A. (2021). Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 242–246. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.36413>
- Milasari, M., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Fadhil Rizki, A. (2021). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 217–228. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.35499>
- Nurismawan, A. S., Fahruni, F. E., & Naqiyah, N. (2022). Studi Aksiologi Etika Konselor dalam Memperbaiki Pemberian Layanan Konseling Individu di Sekolah. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(1), 65–70. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i1.42036>
- Parida, P., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Fadhil Rizki, A. (2021). Kontruksi Epistemologi Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 273–286. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.35503>
- Putawa, R. A. (2022). Studi Komparatif Pendekatan Matematika dan Filsafat dalam Menganalisis Permasalahan Konsep “Segala Sesuatu.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i1.39727>
- Rakhmawati, S. M. (2024). The Role of the Concept of Agape in Improving Aristotle’s Ethics. *Jurnal Filsafat*, 34(1), 133. <https://doi.org/10.22146/jf.82115>
- Riski, M. A. (2021). Teori Falsifikasi Karl Raimund Popper: Urgensi Pemikirannya dalam Dunia Akademik. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 261–272.
- Saraswati, D. (2013). Pluralisme Agama Menurut Karen Armstrong. *Jurnal Filsafat*, 23(3), 186–198.
- Tarigan, M., Gustiana, D., Lestari, T. D., Fadhilah, Q., & Hidayat, Y. (2022). Arah dan Orientasi Filsafat Ilmu di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 159–168. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3977>